

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Ma'arif Kudus



Gambar 4.1 Gedung MA NU Ma'arif Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA NU Ma'arifKudus

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ma'arif (MA NU Ma'arif) semula bernama Madrasah Aliyah Mu'allimin Nahdlatul Ulama yang lokasinya terletak di Jl. AKBP R. Kusumadya No. 2 Kudus berdekatan dengan lokasi SMU Islam Al-Ma'arif Kudus, dengan status Terdaftar. Sejak tahun pelajaran 1994/1995 atas kesepakatan Pengurus Jam'iyyah NU Cabang Kudus, MA Mu'allimin NU direlokasikan ke wilayah Kecamatan Kaliwungu, tepatnya di Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang proses penanganannya diserahkan kepada team relokasi yang telah dibentuk oleh Jam'iyyah NU Cabang Kudus. Tindakan ini diambil dengan pertimbangan bahwa sejak tahun pelajaran 1993/1994 siswa MA Mu'allimin NU peserta EBTANAS adalah merupakan siswa terakhir, di samping itu di wilayah Kecamatan Kaliwungu belum ada madrasah aliyah swasta. Sesuai dengan namanya, MA Mu'allimin NU hanya menerima siswa baru putra saja.

Mengamati perkembangan kuantitas siswa yang kurang menggembirakan, pengurus mengambil langkah dengan mengganti nama MA Mu'allimin NU menjadi MA NU Ma'arif sejak tanggal 6 Mei 1999 (sesuai SK. Pengurus No.

005/MRF/SK/E.1/V/1999 tanggal 6 Mei 1999 tentang : Penetapan Perubahan Nama dan Cap Madrasah MA Mu'allimin NU Kudus). Dengan adanya perubahan nama tersebut, maka sejak tahun pelajaran 1999/2000 MA NU Ma'arif mulai menerima siswa baru putra-putri walaupun perkembangan jumlah siswa-siswinya mengalami pasang surut, namun yang jelas kwantitasnya lebih meningkat jika dibandingkan dengan sewaktu hanya menerima siswa (putra) saja. Guna meningkatkan status MA NU Ma'arif, Pengurus, Komite Madrasah dan Pelaksana Pendidikan berusaha membenahinya baik segi kelembagaan maupun dari operasionalnya. Keinginan tersebut dapat dilaksanakan setelah MA NU Ma'arif diakreditasi oleh Dewan Akreditasi Kanwil Dep. Agama Propinsi Jawa Tengah pada tanggal, 23 Maret 2006.

Berdasarkan hasil akreditasi Madrasah Aliyah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/625.19.03/2006 tanggal, 17 April 2006, MA NU Ma'arif sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peringkat : B (Baik).Selanjutnya pada tahun 2008 ada dermawan Nahdliyyin bernama Bapak H. Eko Hartono berkenan mewakafkan tanah hak miliknya seluas 2.660 M² kepada Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Kaliwungu untuk kegiatan pendidikan dan sosial. Maka oleh karena perkembangan input peserta didik MA NU MA'ARIF semakin meningkat sementara lokasi yang ada (tanah wakaf H. Rohmat) sangat terbatas maka dibangunlah tiga lokal di atas tanah wakaf Bapak H. Eko Hartono sebagai kampus 2 MA NU MA'ARIF yang dengan kampus 1 berjarak kurang lebih 0,5 KM. Sehubungan dengan masa periode akreditasi 5 (lima) tahun dan berakhir maka pada tahun 2016 MA NU Ma'arif kembali mengikuti Akreditasi dengan hasil peringkat : B+ dengan nilai 83 (Delapan puluh tiga). Demikian latar belakang historis MA NU MA'ARIF Kudus.¹

2. Letak Geografis MA NU Ma'arif

Secara geografis MA NU Ma'arif berlokasi di jalan Kudus Jepara. KM.5 desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Letaknya strategis karena dekat dengan jalan raya Kudus Jepara, sehingga akses ke lokasi MA NU Ma'arif sangat mudah. MA NU Ma'arif memiliki luas

¹Dokumen dari MA NU Ma'arif Kudus

tanah 4090M², lebih jelasnya letak MA NU Ma'arif berbatasan dengan:²

Sebelah Utara : Desa Klisat Mijen
 Sebelah Selatan : Desa Garung Kidul
 Sebelah Timur : Desa Garung Lor
 Sebelah Barat : Desa Jetak Kedungdowo

3. Visi dan Misi MA NU Ma'arif Kudus

a. Visi

Unggul dalam prestasi, Berakhlakul karimah berdasarkan iman dan taqwa, dan Wawasan Ahlussunnah Waljama'ah.

b. Misi

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Siswa Berprestasi Secara Optimal
- 2) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Kepada Semua Warga Madrasah
- 3) Memaksimalkan Potensi Madrasah
- 4) Membiasakan Budi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehar-Hari
- 5) Menanamkan Keimanan Dan Ketaqwaan Dengan Membekali Ilmu Pengetahuan Agama Dalam Kehidupan Bermasyarakat
- 6) Menanamkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Waljama'ah.³

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajar Al-Qur'an Hadis Pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus Di Masa Pandemi Covid-19

Peningkatan jumlah kasus positif di Indonesia akibat Covid 19 membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merekomendasikan pembelajaran daring sebagai upaya menurunkan angka penyebaran virus. Meski terdapat beberapa sekolah dan universitas ternama di Indonesia yang sudah siap melakukannya, hadirnya Covid 19 menunjukkan ketidaksiapan jauh lebih banyak institusi

²Dokumen dari MA NU Ma'arif Kudus

³ Dokumen dari MA NU Ma'arif Kudus

pendidikan di Indonesia dalam menerapkan sistem pembelajaran daring. Misalnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran daring masih didominasi oleh sekolah dan universitas di kota besar karena kapasitas finansial dan ketersediaan sistem pembelajaran digital yang lebih baik dibandingkan sekolah dan universitas kecil di daerah.

Zamroni selaku Kepala Madrasah mengatakan “Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa ‘berhenti’ dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.”⁴

Ali Fathan selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa, “Indonesia saat ini masih dilanda wabah virus Covid-19. Hampir seluruh wilayah Indonesia terkena dampaknya. Covid-19 merupakan salah satu virus yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi pada paru-paru, hingga kematian. Hingga kini masih ada penambahan jumlah masyarakat yang terpapar. Di setiap daerah peningkatan jumlah kasus berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada pendidikan di Indonesia, rapat koordinasi dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim bersama Menteri Dalam Negeri Muhammad Tito Karnavian dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik.”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Hilman Najib selaku Sarpras bahwasanya “Di tengah merebaknya wabah

⁴Kepala Madrasah MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁵Waka Kurikulum MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip

COVID-19 belakangan ini, menerapkan pembelajaran berbasis digital atau e-learning sangat bermanfaat untuk melindungi peserta didik dari penyebaran virus COVID-19. Apalagi pemerintah sudah mengimbau agar masyarakat dapat beraktivitas di rumah sebagai upaya *physical distancing* atau menjaga jarak fisik untuk menekan penyebaran virus”.⁶

Tekrait pelaksanaan pembelajaran daring Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa, “Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi.”⁷

Yusuf Ilhami selaku guru Al-Qur’an Hadits MA NU Ma’arif Kudus juga mengatakan bahwa, “Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*. Misalnya dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google*, *Zoom*, dan lain-lain.”⁸

Ali Fathan selaku Waka Kurikulum juga mengatakan bahwa, “Penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran dalam proses belajar siswa pada saat pandemi memang sedang dibutuhkan. Bukan hanya pada saat pembelajaran PAI saja, akan tetapi pada saat pandemi Covid-19 semua mata pelajaran menggunakan teknologi seperti halnya *smartphone*”.

Terkait produktivitas, efektivitas dan efisien penggunaan *smartphone* pada masa pembelajaran daring di MA NU Ma’arif Kudus peneliti mendapatkan informasi dari

⁶Sapras MA NU Ma’arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip

⁷Kepala Madrasah MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

⁸Guru MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip

Tugiyanto selaku informan bahwasanya, “Wabah pandemi Covid-19 membawa perubahan yang signifikan pada dunia pendidikan di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Menurut saya, perubahan yang signifikan ini adalah ditutupnya madrasah dan berpindahnya kegiatan belajar mengajar menggunakan platform digital atau online *learning*. Untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas online *learning*, upaya meningkatkan *literasi* digital mendesak dilakukan. Lebih jauh lagi penguasaan *literasi* digital yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa secara individu dan kualitas pendidikan nasional.”⁹

Peneliti juga mendapatkan informan dari Fauzan Akbar selaku guru yang ada di MA NU Ma’arif Kudus bahwa, “Strategi untuk meningkatkan belajar siswa dengan menggunakan smartphone dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya, belajar dengan menggunakan multimedia, memperbanyak diskusi melalui grup WA, menulis artikel atau buku dengan mengeksplor tulisan-tulisan yang ada di Internet, mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata dan mencari cara yang paling nyaman untuk belajar walaupun dalam keadaan pandemi Covid 19.”¹⁰

Ali Fathan selaku Waka Kurikulum MA NU Ma’arif Kudus juga mengatakan bahwa, “Dengan adanya pembelajaran daring di MA NU Ma’arif Kudus bahwasanya sistem pembelajaran dilaksanakan menggunakan smartphone, perangkat personal *computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, Instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.”¹¹

⁹Guru MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip

¹⁰Guru MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip

¹¹Waka Kurikulum MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip

Hal serupa juga dikatakan oleh Hilman Najib selaku Saprasi MA NU Ma'arif Kudus bahwa "Di era pandemi ini, interaksi dengan lingkungan sosial tidak bisa dilakukan secara bebas seperti sebelumnya. Hal ini menjadikan *smartphone* sebagai jalan keluarnya, yang mana digunakan sebagai sarana komunikasi maupun informasi."¹²

Dari beberapa keterangan informan dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terdapat penggunaan *smartphone* pada masa pembelajaran daring di MA NU Ma'arif Kudus pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis meliputi: 1) Siswa lebih bisa mengeksplorasi materi pembelajaran dari internet dan dapat menambah khasanah keilmuan mereka 2) dengan menggunakan *smartphone* waktu dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadis di MA NU Ma'arif Kudus lebih *fleksibel* 3) produktivitas, efektivitas dan efisiensi guru Al-Qur'an Hadis dalam sistem pembelajaran daring menggunakan *smartphone* bertambah banyak dengan bisa menguasai beberapa macam metode pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus di Masa Pandemi Covid-19

Smartphone atau telepon pintar saat ini sudah menjadi hal yang lumrah untuk ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan anak-anak di usia Sekolah Dasar atau Taman Kanak-kanak pun sudah banyak yang memiliki telepon pintar mereka masing-masing.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Kepala Madrasah MA NU Ma'arif Kudus bahwasanya, "*Smartphone* dapat disebut sebagai komputer mini dalam bentuk telepon genggam. Orang-orang dapat mengakses berbagai aplikasi komunikasi, pendidikan, sosial dengan hanya menggunakan *smartphone* tanpa harus membuka komputer. Tidak bisa dihindari jika penggunaan *smartphone* terkadang sangat

¹²Saprasi MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip

dibutuhkan oleh para pelajar apalagi dalam keadaan pandemi Covid 19 ini.”¹³

Dalam pemaparan Ali Fathan selaku Waka Kurikulum bahwa, “*Smartphone* merupakan salah satu bagian dari perkembangan teknologi yang selalu menghadirkan teknologi terbaru yang dapat membantu berbagai kegiatan manusia menjadi lebih mudah. *Smartphone* di anggap lebih lengkap dari pada alat elektronik lainnya karena fungsi dan sifatnya yang berbeda. Pada era sekarang ini, gadget mempunyai perluasan arti. Kehadiran *smartphone* di zaman yang serba canggih ini sudah menjadi kebutuhan utama apalagi dalam kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi covid 19. Diantara kehadiran *smartphone* di zaman sekarang yang kian marak di semua kalangan. *Smartphone* banyak digunakan oleh pelajar bahkan anak-anak kecil.”¹⁴

Yusuf Ilhami selaku guru Al-Qur’an Hadis yang ada di MA NU Ma’arif Kudus mengatakan bahwa, “Dalam dunia pendidikan, penggunaan *smartphone* sangat membantu khususnya dalam menemukan informasi, sehingga para siswa selalu melibatkan *smartphone* dalam proses belajar. Salah satu manfaatnya dalam pembelajaran adalah dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Yusuf Ilhami juga mengatakan bahwa, “Dari sisi positif manfaat penggunaan *smartphone* di lingkungan MA NU Ma’arif Kudus yaitu (1) Mempermudah kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi Covid-19; (2) Menambah wawasan tentang perkembangan teknologi; (3) Mempermudah interaksi peserta didik dengan guru, misalnya peserta didik bertanya tentang pelajaran yang kurang mengerti ketika belajar dalam *Google Classroom*; (4) *Smartphone* bisa digunakan dalam belajar sambil mendengarkan musik sehingga siswa bisa lebih rileks. (5) Siswa lebih bisa

¹³Kepala Madrasah MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

¹⁴Waka Kurikulum MA NU Ma’arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip

menambah khasanah keilmuan dengan mengakses jurnal dan buku digital melalui *smartphone*.¹⁵

Di sisi lain, peneliti tidak bisa memungkiri bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan memiliki dampak yang buruk bagi tumbuh kembang anak. Terdapat dampak negatif terhadap anak yang memiliki kecanduan terhadap penggunaan *smartphone*. Fauzan Akbar selaku informan juga mengatakan bahwa, “(1) penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan pengaruh buruk pada tubuh seperti terpaparnya radiasi elektronik yang berlebihan, anatomi tulang berubah yang menyebabkan nyeri punggung dan leher, serta menyebabkan gangguan penglihatan. (2) orang tua mengeluh karena penggunaan *smartphone* pada waktu yang tidak tepat menyebabkan gangguan proses belajar seperti menurunnya konsentrasi anak dan kurangnya dalam pemahaman materi. (3) anak cenderung tidak bisa terpisah dari *smartphon*enya (tidak tahan), sehingga mereka kurang bisa mengontrol emosinya (menangis atau berteriak-teriak) ketika *smartphon*enya diambil. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebih menyebabkan emosi yang berlebihan. Seiring berjalannya waktu perilaku agresif hingga kekerasan dapat muncul karena *smartphon*enya diambil ataupun disita. (4) anak cenderung malas bergaul (pasif) pada lingkungan sosialnya yang menyebabkan kurangnya dalam kemampuan berinteraksi seperti bekerja sama dengan teman ataupun peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, anak cenderung asik memainkan *smartphone*-nya sehingga perkembangan aspek sosioemosi cenderung tidak optimal.”¹⁶

Bukan hanya dampak positif ataupun negatif saja, akan tetapi penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajar Al-Qur'an Hadis pada siswa MA NU Ma'arif Kudus juga mengalami faktor hambatan serta faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh Yusuf Ilhami selaku guru PAI bahwa, “Faktor penghambat terkait penggunaan *smartphone* sebagai media

¹⁵Guru MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip

¹⁶Guru MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 4, Transkrip

pembelajar Al-Qur'an Hadis pada siswa MA NU Ma'arif Kudus meliputi *smartphone* yang kurang suport dikasih aplikasi yang kapasitas MB nya terlalu besar, siswa yang *gptek* menggunakan *smartphone*.¹⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Miftahul Ulum selaku siswa MA NU Ma'arif Kudus bahwa, “Faktor penghambat terkait penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajar Al-Qur'an Hadis pada siswa MA NU Ma'arif Kudus biasanya terjadi pada diri siswa seperti halnya 1) sinyal yang suka hilang, 2) kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan *smartphone*. Banyak siswa yang masih *gptek* dan masih butuh bantuan seseorang saat menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran”.¹⁸

Dari keterangan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 (tiga) faktor penghambat dalam penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran diantaranya ialah: *pertama*, siswa yang *gptek* akan teknologi; *kedua*, dari beberapa siswa *smartphon*enya masih kurang support untuk dipasang beberapa aplikasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran online; *ketiga*, jaringan internet.

Sedangkan faktor pendukung dalam penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa MA NU Ma'arif Kudus peneliti mendapatkan informasi dari Yusuf Ilhami selaku guru Al-Qur'an Hadis MA NU Ma'arif Kudus yaitu, “Adanya pemberian kuaota gratis buat siswa agar pembelajaran menggunakan *smartphone* bisa berjalan dengan sesuai rencana adanya video tutorial bagaimana cara menggunakan *google meet*”.¹⁹

Ali Fathan selaku Waka Kurikulum juga mengatakan kepada peneliti bahwa, “Faktor pendukung terkait penggunaan *smartphone* sebagai media untuk melakukan pembelajaran

¹⁷Guru MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 3, Transkip

¹⁸Siswa Ma'arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 5, Transkip

¹⁹Guru MA NU Ma'arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 3, Transkip

daring adalah adanya kuota gratis yang setiap bulannya diberikan kepada siswa MA NU Ma'arif Kudus.²⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Hilman Najib bahwa diberikannya kuota gratis 1 bulan sekali kepada siswa agar digunakan untuk belajar pada saat pandemi.²¹

Dari beberapa keterangan informan bahwasanyafaktor pendukung terkait penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 meliputi adanya pemberian kuota setiap bulannya kepada siswa.

3. Solusi dari Faktor Penghambat dalam Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus di Masa Pandemi Covid-19

Melihat beberapa faktor penghambat yang sudah dipaparkan beberapa informan pada pembahasan sebelumnya, bahwa ada 2 (dua) faktor penghambat dalam penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran diantaranya ialah: *pertama*, siswa yang *gaptek* akan teknologi; *kedua*, dari beberapa siswa *smartphon*enya masih kurang suport untuk dipasang berapa aplikasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran online.

Peneliti mendapatkan informasi dari Kepala Madrasah MA NU Ma'arif Kudus bahwasanya, “Saya memberikan arahan kepada guru agar memberikan tutorial yang di akses di YouTube bagaimana cara menggunakan *smartphone* untuk media pembelajaran. Didalam video tersebut guru memberi contoh dan memberi arahan agar siswa lebih paham dalam menggunakan *smartphone* nya untuk media belajar pada saat pandemi Covid-19”.²²

Yusuf Ilhami juga mengatakan hal yang serupa kepada peneliti bahwa, “Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar membuat tutorial menggunakan *smartphone*

²⁰Waka Kurikulum MA NU Ma'arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 2, Transkrip

²¹Sapras MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2022, Wawancara 6, Transkrip

²²Kepala Madrasah MA NU Ma'arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

sebagai media untuk belajar. Ketika video tersebut sudah jadi, guru mengupload ke YouTube dan membagikan link kepada siswa agar bisa di akses. Bukan hanya itu saja, pihak madrasah juga mengundang orangtua untuk melakukan rapat dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga dengandiadakannya rapat oleh pihak madrasah guna memberi arahan terkait pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 sehingga terkait dengan kebutuhan yang dirasa perlu bisa disampaikan guna meningkatkan sistem pembelajaran daring akan disampaikan kala rapat itu juga.²³

Dari kedua informan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan terkait solusi dalam permasalahan *gapteknya* murid terhadap penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran bahwasanya pihak sekolah memerintahkan guru untuk membuat tutorial video yang diunggah pada YouTube terkait bagaimana cara menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran pada saat pandemi Covid-19. Dan tidak hanya itu, pihak madrasah juga mengadakan rapat bersama orang tua murid terkait kebutuhan apa yang dibutuhkan guna menunjang pembelajaran daring.

C. Hasil Analisis Data

1. Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus Di Masa Pandemi Covid-19

Dunia pada saat ini sedang menghadapi darurat dalam hal kesehatan akibat adanya pandemi Covid-19 yang merupakan sebuah wabah ataupun virus yang saat ini sedang melanda dunia. Penyebaran virus ini terjadi sangat cepat, karena hanya dalam beberapa bulan virus ini viral di media sosial, hingga saat ini hampir semua negara di dunia telah terkena wabah ini termasuk Indonesia.

Munculnya wabah ini secara besar-besaran mempengaruhi seluruh aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya keberlangsungan pendidikan. Mempertimbangkan angka positif virus corona terus bertambah setiap hari, akhirnya pemerintah membuat kebijakan proses belajar

²³Guru MA NU Ma'arifKudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 3, Transkrip

mengajar dilaksanakan secara online. Pembelajaran dari akhir Maret 2020 sampai berlanjut di akhir tahun 2021 dilaksanakan dirumah sampai batas waktu yang tidak pasti. Pada akhirnya kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan metode daring.²⁴

Dengan berubahnya proses pembelajaran dari luar jaringan menuju dalam jaringan akibat virus corona, maka para siswa MA NU Ma'arif Kudus dipastikan akan sering menggunakan *smartphone* untuk menunjang proses pembelajaran daring dari rumah.

Smartphone adalah alat komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh. *Smartphone* merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti *Smartphone*. Bagi beberapa orang, *smartphone* merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, *Smartphone* hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat penyambung VGA. Dengan kata lain, *Smartphone* merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.²⁵

Pada saat pandemi Covid 19 ini, yang dimana produktivitas, efektivitas dan efisiensi penggunaan media *smartphone* terhadap belajar siswa di era pandemi Covid 19 sangat perlu kita bahas dikarenakan produktivitas belajar siswa dengan menggunakan *smartphone* perlu peneliti ketahui karena hal ini sangat penting, produktivitas berarti siswa mengerjakan apa yang diharapkan dan menyelesaikan pekerjaan dalam belajar. Produktivitas belajar merupakan salah satu unsur utama dalam kepuasan belajar. Yang dimana

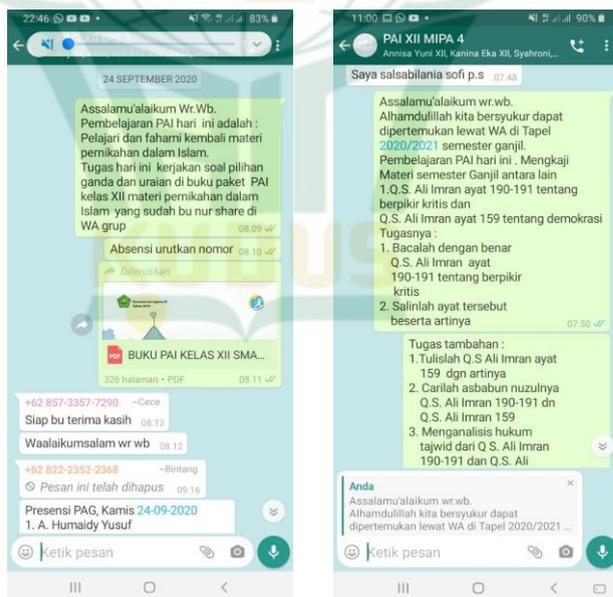
²⁴Muhammad Sufyan As-Tsauri, Dkk, Efek Penggunaan *Smartphone* Berkelanjutan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Psikologi Anak”, *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol 3, No 1, 2021, 15.

²⁵Intan Trivena Maria Daeng, Dkk, “Penggunaan *Smartphone* Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado”, *e-journal “Acta Diurna”*, Vol VI. No. 1, 2017, 5.

guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi-aplikasi yang ada di *smartphone*. Guru mencoba melakukan diskusi kecil di grup WhatsApp dan berbicara dengan teman yang lebih pandai dalam belajar dan mencoba mengikuti strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam belajar lalu bersikap antusias dan serius serta inovatif terhadap belajar dengan sungguh-sungguh walaupun hanya menggunakan *smartphone* sebagai alat penghubung dalam setiap diskusi dan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.²⁶

Maka dari itu, pada saat pandemi Covid-19 MA NU Maarif Kudus menggunakan media pembelajaran E-Learning. Istilah E-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Oleh karena itu, istilah E-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat bantu dan juga aplikasi Whatsapp.

Gambar 4.2 Grup Whatsapp Siswa dan Guru



²⁶Kepala Madrasah MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 27 Desember 2021, Wawancara 1, Transkrip

Tabel 4.1
Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajar Al-Qur'an Hadis

<i>Smartphone</i>	Media Pembelajaran	Pandemi Covid 19
<p><i>Smartphone</i> digunakan oleh siswa MA NU Ma'arif Kudus dalam sistem pembelajaran yang dimana <i>smartphone</i> merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang dengan fungsi yang menyerupai komputer.</p>	<p>Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Salah satu media belajar yang digunakan oleh siswa di MA NU Ma'arif Kudus adalah <i>smartphone</i>. Adapun media belajarnya menggunakan media E-Learning seperti <i>Whatsapp</i></p>	<p>Sebagai upaya untuk mencegah pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah meminta siswanya untuk belajar di rumah. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).</p>

Sedangkan dalam aspek efektivitas dan efisien pembelajaran dengan menggunakan *smartphone* terhadap belajar siswa MA NU Ma'arif Kudus pada saat pandemi Covid 19 meliputi:²⁷

a. *Smartphone* sebagai media belajar

Diera pendemi *smartphone* salah satu sarana sebagai media pembelajaran yang cocok bagi siswa dalam belajar yang berdasarkan belajar jarak jauh. Media pembelajaran secara umum berdasarkan teori yang telah dipaparkan adalah alat bantu dalam proses belajar dan mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar melalui kegiatan komunikasi dan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dapat dikatakan sebagai media pembelajaran. Pada perkembangannya dalam kegiatan pendidikan media digunakan sebagai sumber belajar yang dapat memberikan pemahaman yang nyata bagi peserta didik, jenis media yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah media dengan jenis multimedia.

Pemanfaatan teknologi sebagai media belajar anak sangat efektif di era pandemi saat ini. Pemanfaatan *smartphone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media. Penggunaan *smartphone* dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi *mobilelearning* (m-Learning).

Pemanfaatan *m-Learning* dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta untuk mengakses bahan belajar ataupun sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan *smartphone* dalam pendidikan, membuat teknologi ini memiliki peran yang sentral untuk dapat digunakan sebagai

²⁷JauharilMaknuni, "Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19", *Indonesian EducationalAdministrationandLeadershipJournal (IDEAL)*, Vol. 02, No. 02, 2020, 98.

sarana penyampai informasi kepada siswa melalui teknologi perangkat mobile.

b. *Smartphone* Sebagai Pusat Informasi Bagi Siswa

Smartphone sejak awal di ciptakan untuk memperoleh informasi dengan mudah, yang jauh terasa dekat dengan adanya *smartphone*, apalagi di era pandemi sekarang *smartphone* menjadi pusat informasi tidak hanya bagi orang tua akan tetapi sangat dibutuhkan bagi siswa untuk kelancaran proses belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa *“Dengan adanya smartphone akan mempermudah mencari tugas karena bisa langsung google”*²⁸

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemanfaatan *smartphone* dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media. Penggunaan *smartphone* dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi mobilelearning (m-Learning). Pemanfaatan m-Learning dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta untuk mengakses bahan belajar ataupun sebagai media pembelajaran. Selain itu dengan menggunakan *smartphone* dalam pendidikan, membuat teknologi ini memiliki peran yang sentral untuk dapat digunakan sebagai sarana penyampai informasi kepada siswa melalui teknologi perangkat mobile.

c. *Smartphone* Sebagai Komunikasi Bagi Siswa²⁹

Komunikasi dapat berlangsung dari mana saja, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan menggunakan *Smartphone*, Saat ini *smartphone* merupakan media komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. *Smartphone* dapat bermanfaat untuk komunikasi saat

²⁸Muhammad Latif, Siwa MA NU Ma'arif Kudus, Wawancara oleh penulis, 28 Desember 2021, Wawancara 5, Transkrip

²⁹JauharilMaknuni, “Pengaruh Media Belajar *Smartphone* Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19”.., 99-100.

proses belajar mengajar, baik berupa soal pelajaran, tanyak jawab antara guru dan siswa maupun orang tua di era pandemi ini.

d. Smartphone Alat Untuk Menambah Wawasan

Smartphone merupakan alat untuk mempermudah segala kebutuhan dan kegiatan manusia, sehingga sangat digemari dan menjadi pilihan dari berbagai kalangan, termasuk kalangan pelajar pada saat ini, seperti untuk mengakses informasi, menambah wawasan, sebagai gaya hidup, dan eksistensi diri.

Tabel 4.2
Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran

No	Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran pada Saat Pandemi Covid
1.	Smartphone digunakan sebagai media belajar
2.	Smartphone digunakan sebagai pusat informasi bagi siswa
3.	Smartphone sebagai komunikasi bagi siswa dan
4.	Smartphone digunakan sebagai alat untuk menambah wawasan pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran pada saat pandemi Covid 19 adalah: 1) Smartphone digunakan sebagai media belajar 2) Smartphone digunakan sebagai pusat informasi bagi siswa 3) Smartphone sebagai komunikasi bagi siswa dan 4) Smartphone digunakan sebagai alat untuk menambah wawasan pada siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus di Masa Pandemi Covid-19

Penggunaan *smartphone* pada siswa MA NU Ma'arif Kudus saat pembelajaran online di era pandemi Covid-19

sebenarnya mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya meliputi:³⁰

Pertama, Adanya pemberian kuota gratis

Bantuan kuota gratis internet sangat membantu adanya bantuan kuota internet ini sebenarnya sangat membantu baik siswa maupun guru. Melansir laman kuota-belajar.kemdikbud.go.id, kuota internet yang diberikan terdiri dari dua macam. Yakni kuota umum yang merupakan kuota yang dapat digunakan untuk mengakses seluruh laman dan aplikasi. Selain itu juga ada jenis kuota belajar yang merupakan kuota yang hanya dapat digunakan untuk mengakses laman dan aplikasi pembelajaran.

Kedua, Fasilitas berupa tutorial dalam melakukan pembelajaran daring

Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa video yang diunggah oleh guru ke aplikasi YouTube terkait penggunaan media pembelajaran pada saat pandemi Covid-19.

Gambar 4.3

Aplikasi Youtube Terkait Penggunaan Media Pembelajaran Pada Saat Pandemi Covid-19



Cara menggunakan aplikasi Zoom lewat HP

Adab Dulu Baru Ilmu · 297 rb x ditonton · 2 tahun yang lalu

³⁰Wahyu. Dkk, Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Kelas VI, jurnal.untan.ac.id, diakses 13 September 2022, 13.00.

Adapun terkait faktor penghambatnya meliputi:³¹

Pertama, Tidak bisa akaesaplikasi belajar online

Dengan adanya siswa yang mayoritas belum bisa menggunakan aplikasi belajar dengan baik. Guru hanya menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Met dalam pembelajaran daring. Siswa juga masih kesulitan dalam mengakses aplikasi belajar onlinelainnya.

Kedua, Keterbatasan ekonomi dan siswa tidak punya HP, dan masih *gaptek* dalam menggunakan smparphenonya

Hp dan Laptop merupakan salah satu sarana yang penting untuk melakukan pembelajaran daring. Dalam hal ini, tentunya pihak sekolah membantu guru sebagai penunjang pembelajaran daring. guru mendapat laptop pinjaman dari pihak sekolah. HP juga merupakan penunjang bagi siswa dalam proses pembelajaran daring. Banyak siswa yang masih menggunakan HP orang tua saat proses belajar. Sehingga saat guru memberikan materi siswa terlambat membuka dan terlambat saat mengerjakan tugas. Bukan hanya itu saja, permasalahannya juga masih banyak siswa yang *gaptek* dalam mengumandangkan smartphone saat pembelajaran berlangsung.

Ketiga, Jaringan internet.

Pembelajaran daring tentu membutuhkan jaringan internet yang memadai. Tetapi letak geografis yang jauh dari jangkauan internet dan faktor cuaca dapat membuat akses internet tidak lancar. Baik guru dan siswa tidak semuanya berlangganan wifi dirumahnya.

³¹Nilam Pangestika. Dkk, Analisis Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring Siswa SD Inpres 68 Kota Sorong, *Jurnal Papeda*: Vol 4, No 1, Januari 2022, 81-88.

Tabel 4.3
Faktor Pendukung dan Penghambat dalam
Penggunaan *Smartphone*

No	Faktor pendukung	Faktor Penghambat
1	<p>Ada beberapa faktor pendukung dalam penggunaan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA NU Maarif Kudus meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemberian kuota gratis. • Fasilitas berupa tutorial dalam melakukan pembelajaran daring. 	<p>Ada beberapa faktor penghambat dalam penggunaan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di MA NU Maarif Kudus meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa akses aplikasi belajar online. • Keterbatasan ekonomi dan siswa tidak punya HP, <i>smartphone</i> yang kurang suport dan masih <i>gaptek</i> dalam menggunakan <i>smartphone</i>nya. • Jaringan internet yang kurang stabil.

3. Solusi dari Faktor Penghambat dalam Penggunaan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Siswa MA NU Ma'arif Kudus di Masa Pandemi Covid-19

Solusi adalah kunci untuk mengatasinya. Beberapa orang secara alami cenderung mempertimbangkan lebih dari satu solusi agar lebih mudah untuk

menyelesaikannya.³²Melihat beberapa faktor penghambat yang sudah dipaparkan beberapa informan pada pembahasan sebelumnya, bahwa ada 3 (tiga) faktor penghambat dalam penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran diantaranya ialah: *pertama*, tidak bisa akses aplikasi pembelajaran online; *kedua*, siswa yang *gaptek* akan teknologi, dari beberapa siswa smartphonenya masih kurang suport untuk dipasang berapa aplikasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran online; ketiga, jaringan internet. Adapun solusi yang bisa diberikan meliputi:

Melihat permasalahan yang terjadi dilapangan, solusi yang bisa diberikan oleh pihak sekolah adalah dengan menyediakan video tutorial yang di upload ke aplikasi YouTube. Isi dari tutorial tersebut menjelaskan bagian cara menggunakan aplikasi google meet dan penjelasan lainnya terkait sistem pembelajaran online. Bukan hanya itu saja, pihak madrasah juga mengundang orangtua untuk melakukan rapat dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga dengan diadakannya rapat oleh pihak madrasah guna memberi arahan terkait pembelajaran online selama masa pandemi Covid-19 sehingga terkait dengan kebutuhan yang dirasa perlu bisa disampaikan guna meningkatkan sistem pembelajaran daring akan disampaikan kala rapat itu juga.

³² Muhammad Kafiludiin, Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2019. 23.